

Exploring Local Wisdom: Case Study of Rumah Bolon in North Sumatra

Putri Nabila¹, Sintia Harnum²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: putrinabila745@gmail.com; cintiaharnum@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengulas tentang rumah tradisional Batak Toba, yang dikenal sebagai rumah bolon. Rumah bolon merupakan simbol penting bagi masyarakat Batak Toba di Sumatera Utara, Indonesia. Dalam tulisan ini, kami menjelaskan karakteristik arsitektur rumah bolon, termasuk bahan bangunan, struktur, dan fungsi-fungsinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba. Artikel ini juga mengeksplorasi bagaimana rumah bolon tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai tempat pertemuan sosial, upacara keagamaan, dan perayaan keluarga. Kami mengeksplorasi bagaimana rumah bolon tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga tempat pertemuan sosial, upacara keagamaan, dan perayaan keluarga. Penelitian bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang kepercayaan tradisional Indonesia dan pentingnya kepercayaan tradisional dari kehidupan berkeluarga sebagai sarana pelestarian jati diri dan budaya masyarakat Batak Toba. Kehidupan berkeluarga sebagai sarana pelestarian jati diri dan budaya masyarakat Batak Toba. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada literatur tentang kontribusi pada arsitektur vernakular dan ritual keagamaan di Indonesia dan ritual keagamaan di Indonesia serta mendorong untuk mengenal dan memahami ciri khas adat Istiadat setempat mendorong pembaca untuk mengenali dan memahami adat Istiadat setempat yang khas.

Keyword: Batak; Rumah adat; Rumah Bolon

ABSTRACT

This article reviews a traditional Toba Batak house, known as a bolon house. The bolon house is an important symbol for the Toba Batak community in North Sumatra, Indonesia. In this paper, we describe the architectural characteristics of the bolon house, including building materials, structure, and its functions in the daily life of the Toba Batak community. This article also explores how the bolon house serves not only as a place to live but also as a place for social gatherings, religious ceremonies, and family celebrations. The research aims to deepen the understanding of Indonesian traditional beliefs and the importance of family life as a means of preserving the identity and culture of the Toba Batak people. Family life as a means of preserving the identity and culture of the Toba Batak community. Thus, this article contributes to the literature on vernacular architecture and religious rituals in Indonesia and encourages readers to recognize and understand the distinctive characteristics of local customs.

Keyword: Batak; Traditional House; Bolon House

Corresponding Author:

Putri Nabila,
Universitas Negeri Medan,
Jl. Willian Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Sumatera
Utara 20221, Indonesia
Email: putrinabila745@gmail.com



1. INTRODUCTION

Di tengah hijaunya dataran tinggi Sumatera Utara, terdapat peninggalan keagamaan yang cukup mencolok, yaitu rumah Bolon. peninggalan agama yang cukup mencolok yaitu rumah Bolon. Ikon arsitektur

terbaik dari salah satu ikon Batak, rumah Bolon menjadi simbol keindahan arsitektur, tetapi juga menyimpan katalog sejarah dan kebudayaan yang baik.

Jenis salah satu Rumah adat Suku Batak Toba disebutdisebut Rumah Bolon. Rumah Bolon. Dibangun dengan desain kokoh dan kompak, kediaman Bolonmemiliki lantai tinggi yang meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas. fiturlantai yang ditinggikan yang meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas. Namun pesona pesonarumah Bolon tidak hanya terletak pada arsitekturnya yang megah, tetapi juga pada simbol – simbol keagamaan yang tertanam di dalam dindingnya. Keistimewaan rumah Bolon tidak hanya terletak pada arsitekturnya yang megah tetapi jugasimbol -simbol keagamaan yang tertanam di dalam dindingnya.

Pada artikel ini kita akan mendalami lebih dalam tentang sejarah rumah keluarga Bolon, mulai dari struktur fisiknya hingga peranannya dalam kehidupan masyarakat Batak. Kita akan mendiskusikan arti darisilsilah keluarga, keluargasejarahny, dan proses modernisasi yang sedang berlangsung. pohon, signifikansi historisnya, dan proses modernisasi yang sedang berlangsung.

Kami terpengaruh terkena dampak oleh sejarah keluarga Bolon dan menyadari betapa pentingnya tradisi keagamaan ini bagi identitas dan kelangsungan hidup masyarakat Toba. olehsejarah keluarga Bolon dan menyadari betapa pentingnya tradisi keagamaan ini bagi identitas dan kelangsungan hidup masyarakat Toba.

2. RESEARCH METHOD

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan, Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun Langkah-langkah dalam studi enelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002), adalah sebagai berikut:

1). Pemilihan topik, 2). Eksplorasi Infomasi 3). Menentukan sebuah Fokus, 4). Pengumpulan Sumber Data, 5). Persiapan Penayajian, 6). Penyusunan Laporan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Bolon itu besar, maka menurut definisinya, Rumah Bolon adalah rumah rumah besar. Menurut papak penjaga Rumah Bolon, alasan dinamakannya tempat tersebut dengan itusebutan”bolon”bukan hanya karena ukurannya yang besar, namun juga karena rumah adat tersebut sebenarnya merupakan kediaman seorang raja yaitu Raja Simalungun. papak penjaga Rumah Bolon, alasan menyebut tempat itu dengan sebutan”bolon”bukan hanya karena ukurannya yang besar, namun juga karena rumah adat ini sebenarnya adalah kediaman seorang raja yaitu Raja Simalungun. Ini adalah satu -satunya dari sekian banyak suku rumah adat Bolonsuku rumah di dalamBolon yang ada di Simalungun. Simalungun. Rumah – rumah adat tersebut di atas dahulu merupakan kediaman Raja Simalungun, dan Raja Purba merupakan bagian dari Raja Simalungun yang ditinggalkan.

Meyakini bahwa Rumah Bolon Pamatang Purba dibangun pertama kali sekitar tahun 1515 M oleh Tuan Raendan (Pangultop), yang kemudian direhabilitasi menjadi Raja Purba I. Pada percobaan percobaan pertama, desain dalam konstruksinya cukup sederhana. Patut dicatat karena keberhasilannya yang berkelanjutan selama 432 tahun (1515–1947), situs Raja Purba telah mengalami beberapa kali renovasi.

Di masa masa lalu, lalu Rumah Bolon juga pernah mengalaminyajuga konflikmengalami konflik, terutama akibat konflik dengan Provinsi Aceh pada masa pemerintahan Raja Purba III (Tuan Nanggar). kadang – kadang, terutama karena konflik dengan Provinsi Aceh pada masa itupemerintahan Raja Purba III (Tuan Nanggar). Pada masa itu waktu, Aceh didampingi oleh Sultan Iskandar Muda yang dikenal sangat berambisi menghancurkan kerajaan di sekitarnya. Aceh didampingi oleh Sultan Iskandar Muda yang terkenal sangat berambisi menghancurkan kerajaan disekitarnya. Apalagi mereka aktif dikejar ekspansionispolitik politikmulai tahun 1612 M, mendirikan koloni di bagian timur semenanjung, termasuk Kesultanan Deli. dimulai pada tahun 1612 M, mendirikan daerah jajahan di bagian timur semenanjung, termasuk Kesultanan Deli. Berdasarkan Menurut penelitian Denys Lombard, agak mengejutkan bahwabahwa pemerintahan Simalungun yang berselisih dengan Deli akhirnya dianggap sebagai sasaran Sultan Iskandar Muda. pemerintahSimalungun yang berselisih dengan Deli akhirnya dianggap sebagai sasaran Sultan Iskandar Muda. Namun pada saat itu, waktu, penetrasi asing, baik Portugis maupun Belgia, cukup pesat di sekitar Provinsi Aceh (Lombard, 2008). Penetrasi asing, baik Portugis maupun Belgia, cukup pesat di sekitar Provinsi Aceh (Lombard, 2008).

Pada tahun 1782 M, pada masa pemerintahan pemerintahan Raja Purba Ke(Tuan Rajaulan), dilakukan reorganisasi. VIII (Tuan Rajaulan), dilakukan reorganisasi. Kemudian pada tahun 1904 M, pada masa pemerintahan RajaPurba Ke XII (Tuah Rahalim), dibangun model permanen Rumah Bolon, diawali dengan pembangunan lopou (sisi samping rumah Bolon), yang dilanjutkan Purba pembangunan rumah induk (depan dan belakang). Ke XII (Tuah Rahalim) dibangun model permanen Rumah Bolon, diawali dengan pembangunan lopou (sisi sampingRumah Bolon), yang dilanjutkan dengan pembangunanrumah utama (depan dan belakang).

Renovasi renovasi yang dilakukan Tuan Rahalim masih terus berlangsung, meski sudah banyak perbaikan yang dilakukan dalam prosesnya. itu Tuan Rahalim yang dilakukan masih terus berjalan, meski sudah banyak koreksi yang dilakukan dalam prosesnya. Para raja, pembesar kerajaan, panglima (goraha), beserta keluarganya tinggal di Rumah Bolon, demi keamanan dan keselamatan. Kompleks kerajaan dibangun pada ketinggian 72. 726 meter di atas permukaan laut, dengan kedalaman maksimal 15-20 meter. dibangun pada ketinggian 72. 726 meter di atas permukaan laut, dengan kedalaman maksimal 15-20 meter. tersebut di atas Jurang tersebut jurang atas terkena gatal dan bambu berduri. terkena gatal dan bambu berduri. Namun gerbang (harbangan) hanya perlu mengatasi satu masalah satu persoalan saja agar aparaturnya negara dalam urut andiruntuhkan sepenuhnya. untuk sepenuhnya meruntuhkan aparaturnya negara. Jika dibandingkan dengan lainnyakerajaan kerajaandi Simalungun, Kerajaan Purba tidak memiliki wilayah kekuasaan yang berskala besar, seperti Kerajaan Siantar atau Kerajaan Tanah Jawa. di Simalungun, Kerajaan Purba tidak mempunyai wilayah kekuasaan yang besar, seperti Kerajaan Siantar atau Tanah Jawa. Kondisi kondisilah juga kurang ideal untuk ditanami tanaman (perkebunan) karena letaknya yang sangat tinggi dari laut disekitarnya. darilahannya juga tidak ideal untuk menanam tanaman (perkebunan) karena letaknya yang sangat tinggi dari laut sekitarnya. Oleh untuk ini, itu pemerintahan kolonial BelgiaBelgia tidak menetapkan Provinsi Purba sebagai wilayah yang mengalami perkembangan ekonomi pesat seperti provinsi Simalungun lainnya. tidak menunjuk Provinsi Purba sebagai daerah yang mengalami perkembangan ekonomi pesat seperti provinsi Simalungun lainnya.

Rumah Bolon, rumah adat suku Batak yang terkenal dengan arsitektur yang unik dan kaya akan makna, serta memiliki sejarah panjang dan fungsi yang beragam bagi masyarakat Batak. Bentuk rumah Bolon sendiri menyerupai tanduk kerbau yang melambangkan kekuatan atau kegagahan masyarakat Batak. Rumah Bolon memiliki atap yang bertingkat-tingkat yang melambangkan strata sosial dalam masyarakat batak dan juga banyak mengandung ornamen-ornamen yang menghiasi rumah Bolon dan memiliki makna filosofis yang mendalam serta ukiran yang melambangkan kekuatan, kegagahan dan kesuburan bagi masyarakat Batak.

Rumah Bolon diperkirakan telah ada sejak abad ke-14 dan menjadi simbol peradaban Batak Toba. Perkembangan rumah Bolon awalnya hanya ditinggali oleh para bangsawan dan raja-raja Batak. Seiring waktu, rumah Bolon mulai didirikan oleh masyarakat biasa sebagai tempat tinggal. Rumah Bolon sendiri pernah mengalami perubahan fungsi seiring waktu, dahulu rumah Bolon digunakan sebagai tempat tinggal, tempat upacara adat dan simbol status sosial. Saat ini rumah Bolon lebih banyak digunakan sebagai objek wisata budaya dan tempat pelestarian budaya Batak. Berikut fungsi utama rumah Bolon:

- 1) Tempat tinggal: fungsi utama rumah Bolon adalah menjadi tempat tinggal bagi keluarga besar. Rumah ini mampu menampung banyak orang karena memiliki beberapa ruangan yang luas.
- 2) Tempat upacara adat: rumah Bolon juga menjadi tempat penyelenggaraan berbagai upacara adat Batak, seperti pernikahan tanda Komal kematian, dan ritual lainnya. Keunikan arsitektur dan ornamen rumah menjadikan tempat yang sakral dan penuh makna bagi pelaksanaan upacara adat.
- 3) Simbol status sosial: rumah Bolon juga mencerminkan status sosial pemiliknya. Semakin besar dan megah rumah Bolon, semakin tinggi pula status sosial pemiliknya dalam masyarakat Batak.
- 4) Tempat penyimpanan: bagian bawah rumah Bolon, yang disebut sebagai patung biasanya digunakan untuk menyimpan hasil panen, padi dan barang-barang lainnya.
- 5) Tempat berkumpul: pengeboran biasanya menjadi tempat berkumpul keluarga besar untuk menjalin silaturahmi dan Mempererat hubungan kekeluargaan.

Adapun fungsi lain dari rumah Bolon :

- 1) Tempat musyawarah adat: rumah Bolon juga digunakan sebagai tempat musyawarah ada untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan penting bagi masyarakat
- 2) Tempat pendidikan: dahulu kala rumah Bolon juga digunakan sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak untuk mempelajari adat istiadat dan budaya Batak
- 3) Objek wisata: berbeda dengan saat ini, rumah Bolon menjadi objek wisata budaya yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Ornamen rumah bolon Batak adalah salah satu ciri khas dari arsitektur tradisional Batak di Indonesia. Ornamen-ornamen ini memiliki makna dan simbolisme yang dalam bagi masyarakat Batak. Dalam tulisan ini, kita akan membahas beberapa makna yang terkait dengan ornamen rumah Bolon Batak. Ornamen rumah Bolon Batak adalah sebuah karya seni yang kaya dengan makna dan simbolisme. Setiap ornamennya memiliki cerita dan pesan yang ingin disampaikan kepada pemilik rumah dan masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai budaya dalam wujud sebagai sifat dan karakteristik masyarakat ini ditentukan oleh adat istiadat dan telah lama berjalan serta berproses sesuai dengan terbentuknya perkampungan atau huta lalu dibuatlah pedoman atau aturan-aturan adat. Aturan ini meliputi aspek sosial budaya yaitu aspek perilaku, aspek hukum, aspek kepribadian dan aspek adat. Dengan adanya aturan adat yang didirikannya akan membawa suatu perubahan dalam sikap, perbuatan juga tingkah laku dalam hubungan kekerabatan penokohan hubungan kemasyarakatan dan hubungan tutur sapa. Ornamen ini tidak hanya sebagai hiasan semata, tetapi juga sebagai representasi dari identitas dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Batak. Adapun beberapa makna dari ornamen Batak:

1) Ulupaung

Ulupaung adalah salah satu gerga berbentuk kepala manusia yang melambangkan kekuatan pemilik rumah. Letak Ulupaung, Ulu Paung terletak pada puncak bubungan di depan atau di lambang posisi anak. Ulupaung juga merupakan mahkota dari sebuah rumah adat Batak, "ulu" artinya kepala, "Paung" artinya semacam kepala dan dianggap sebagai mahkota.

2) Dila-Dila

Dila Dila memiliki lambang lidah atau dimaksudkan sebagai pengaman atau pelindung rumah. Dila-dila memiliki bentuk menonjol/keluar dari hubungan depan. Pada pangkalnya agak besar dan semakin mengecil, sehingga ujung-ujungnya berbagi ujung anak panah. Sekilas terlihat seperti lidah menjulur ke bawah. Itulah mengapa disebut bila-bila atau lidah, hal ini wajar karena menjulurkan lidah bisa berarti menakut-nakuti.

3) Singa-singa

Singa-singa memiliki makna menakutkan atau ketakutan, itulah yang kemudian diukir oleh para leluhur dan dituangkan di atas batang kayu besar guna melindungi rumah dari depan dan kiri kanan rumah, sehingga penghuni rumah merasa aman serta nyaman. Singa-singa terletak di kiri dan kanan depan rumah. Singa sendiri bermakna binatang buas, taring, kuku tajam, dan auman liar lainnya.

4) Adob-adob

Adob-adob adalah ornamen yang diukir berbentuk payudara wanita. Ornamen ini terletak diantara dua singa. Biasanya ada 8 Adob-Adob yang terdiri dari dua kelompok, Adob- Adob ini melambangkan hamaraon yang berarti kekayaan bagi pemilik rumah.

5) Ornamen kadal

Kadal merupakan hewan yang selalu ada di mana-mana termasuk di setiap rumah. Sehingga orang Batak juga berdiri diharapkan seperti cicak, bisa di mana-mana dan beradaptasi dimanapun mereka berada. Gorga borospati atau cicak disebut juga dengan bojongger yang artinya biawak bergambar ekor 2. Kadal juga memberi peringatan tanda perilaku dan suaranya dapat membantu orang menghindari bahaya atau mendapatkan kekayaan pada titik Oleh sebab itu, Gorga yang memiliki makna simbolis akan melindungi kekayaan manusia dan berharap mendapatkan rezeki yang berlipat ganda.

6) Gorga

Gorga adalah sejenis baikrumput atau tanah yang biasa terlihat di bagian luar hunian Batak Toba. darirerumputan atau tanah yang biasa terlihat pada bagian luar hunian Batak Toba. Setiap bentuk Gorga mempunyai makna, dan makna dalam ukiran keluarga Batak menunjukkan bahwa terdapat simbol-simbol makna yang terdapat pada setiap unsur dan ukiran Gorga. makna, dan makna dalam ukiran keluarga Batak menunjukkan bahwa terdapat simbol-simbol makna yang terdapat dalam setiap unsur dan Gorga ukiran. Jadi, mungkin sajadisimpulkan Dengan demikian bahwa keyakinan agama masyarakat Batak sebagian Batak bertumpu pada tradisinya. keyakinan agama masyarakat sebagian besar didasarkan pada tradisi mereka. Oleh karena itu Alhasil, dulu orang Batak biasanya menyadari hal itu biasanya menyadari bahwa jika terdapat banyak Gorga dalam sebuah rumah, Saat disanakedudukan sosial pemilik rumah tersebut cenderung menurun. Semakin banyak Gorga dalam suatu rumah, maka kedudukan sosial pemilik rumah tersebut cenderung menurun. Tujuan tujuan dari filosofi Gorga pada kediaman Batak Toba adalah untuk menggambarkan status sosial penghuninya. milik Gorga Filosofi pada kediaman Batak Toba adalah untuk menggambarkan status sosial penghuninya. (Philipus jarongki marpaung 2009, ditulis oleh M. A. I. Sihotang dan R. N. Panedan)

4. CONCLUSION

Rumah bolon adalah rumah adat khusus para raja Batak yang memiliki banyak makna dan simbolisme. Fungsi utama dari rumah Bolon adalah sebagai tempat tinggal, tempat upacara adat, simbol status sosial. Begitu pula dengan ornamen-ornamen yang menghiasi rumah Bolon memiliki makna filosofis yang mendalam seperti ukiran Gorga yang melambangkan kekuatan dan kegagahan dan ukiran cicak yang melambangkan kesuburan. Rumah Bolon menjadi simbol identitas dan warisan budaya yang tak ternilai bagi suku Batak.

REFERENCES

- Andriana, M., & Tharo, Z. (2018). Implementasi Pemeliharaan Bangunan Tradisional Rumah Bolon di Kabupaten Samosir. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 513-523.
- Dongoran, H., Risma, M. S., & Syaiful, M. MAKNA SIMBOL PADA BANGUNAN "RUMAH BOLON" DI DESA PEMATANG PURBA SUMATERA UTARA.
- Jalatua H Hasugian, Andres M Ginting (2022), Sejarah Rumah Bolon sebagai Pusat Kerajaan Purba di Simalungun, *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6 (2), 320-331.
- Kuhlthau, C. C. (2002). *Teaching the Library Research Process*. Lanham: Scarecrow Press.

- Mestika, Zed. 2003. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pane, R. N., & Sihotang, M. A. I. (2022, February). Etnomatematika Pada Rumah Bolon Batak Toba. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 5, pp. 384-390).
- Philipus Jarongki Marpaung, Bien Pasaribu. 2009. Rumah Gorga: Sosok Pribadi Orang Batak. Papas Sinar Sinanti.
- Rahmadhani, Wahidah (2018) "Rumah Bolon" Istana Sang Raja Purba, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV. Rawamangun Jakarta Timur.
- Regita, R. (2018). Kajian Bentuk, Fungsi Dan Makna Ragam Hias Rumah Bolon Simalungun Berdasarkan Tatahan Sosial Budaya Masyarakat Simalungun. ARTic, 1(2), 73-82.